

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat depresi dengan kualitas hidup pada penderita diabetes melitus. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu jenis penelitian yang mempelajari observasi data variabel (Zaluchu, 2020).

4.2 Populasi, Sampel, Dan Teknik Sampling

4.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek/subjek yang akan diteliti dan memenuhi kriteria yang akan ditetapkan oleh peneliti (Suriani & Jailani, 2023). Populasi pada penelitian ini sebanyak 150 penderita DM, data tersebut diperoleh pada bulan September 2024 di Puskesmas Burneh, Kab. Bangkalan.

4.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian yang diambil dari seluruh objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Amin et al., 2023). Pada penelitian terdapat kriteria sampel yaitu kriteria inklusi dan eksklusi, tujuan dari kriteria sampel tersebut sebagai upaya untuk mengendalikan suatu variabel penelitian yang tidak diteliti dan yang diteliti (Purwanto et al., 2021). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 150 penderita DM yang ditetapkan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah suatu karakter umum dari populasi target yang dijangkau dan akan diteliti (Tunas, 2022). Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu:

- a) Penderita yang tidak memiliki gangguan penglihatan dan pendengaran.
- b) Bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Burneh, Kab. Bangkalan.
- c) Terdiagnosa diabetes melitus oleh dokter
- d) Terdiagnosa diabetes melitus >1 tahun
- e) Responden bersedia menjadi responden penelitian.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria yang di golongan untuk subjek penelitian yang tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian atau dapat diartikan batasan yang ditetapkan untuk mengeluarkan individu yang memenuhi kriteria inklusi dari sampel yang bertujuan menjaga validitas data, keselamatan calon sampel, dan mengendalikan variabel perancu yang kuat (Yusril et al., 2021). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Responden mengundurkan diri ditengah-tengah penelitian karena beberapa sebab;

4.2.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan sebuah proses memisahkan populasi untuk dapat mewakili populasi dengan kriteria tertentu (Subekti et al., 2021). Teknik

Sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi dalam penelitian (Firmansyah & Dede, 2022). Penelitian ini menggunakan teknik total sampling, yaitu metode yang di gunakan untuk memastikan ilustrasi riset dengan pertimbangan tertentu yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang nantinya dapat lebih *representatif* (Lenaini et al., 2021). Penentuan sampel dengan cara total sampling ini pertama peneliti mnentukan daftar populasi penelitian. Kemudian peneliti memilih sampel dengan pertimbangan-pertimbangan berdasarkan kriteria inklusi sebagaimana sudah disebut pada sub judul sebelumnya. Jika calon responden yang ada sesuai dengan kriteria inklusi, maka peneliti akan menjadikannya sebagai sampel penelitian.

4.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah metode untuk membedakan subjek penelitian yang berubah dari satu subjek ke subjek lainnya atau juga dapat diartikan sebagai karakteristik dari subjek penelitian yang akan diukur (Sulistiyowati & Jajuli, 2020). Variabel penelitian merupakan sesuatu fasilitas untuk pengalaman atau manipulasi suatu penelitian. Variabel penelitian ini peneliti menggunakan tingkat depresi dan kualitas hidup pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Burneh, kabupaten bangkalan.

4.4 Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian biasanya disusun dalam bentuk matrik dimana berisi nama variabel, deksripsi variabel, hasil ukur, alat ukur, dan skala ukur seperti ordinal, interval, maupun rasio (Ikhsan et al., 2022).

Tabel 4.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Intrument	Skala Data	Hasil Ukuran
1.	Variabel <i>Independen</i> Tingkat Depresi	Gangguan perasaan hati dengan ciri sedih merasa sendirian, rendah diri, putus asa, dan menarik diri pada penderita	Kuesioner <i>Geriatric Depression Scale</i> (GDS)	Ordinal	Tidak depresi = 0-4 Depresi ringan = 5-8 Depresi sedang = 9-11 Depresi berat = 12-15
2.	Variabel <i>Dependen</i> Kualitas Hidup	Kualitas hidup adalah persepsi individu sesuai dengan posisinya saat ini tentang tujuan, harapan, standar, perhatian	Kuesioner <i>World Health Organization Quality Of Life</i> (WHOQOL)	Ordinal	Tinggi = ≥ 67 , Sedang = $\geq 33 - < 67$, Rendah = < 33

4.5 Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Burneh, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan November-Desember 2024.

4.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur, memperoleh, dan menganalisis data dari sampel yang diteliti (Ardiansyah et al., 2023). Dalam penelitian ini variabel independent dan variabel dependent menggunakan kuisisioner dari masing-masing variabel yang diteliti yaitu tingkat depresi, dan kualitas hidup.

4.7 Instrumen Tingkat Depresi

Geriatric Depression Scale (GDS) merupakan salah satu instrumen yang paling sering digunakan untuk mendiagnosis depresi pada penderita. Terdapat dua bentuk GDS yaitu *Short Form* (15 pertanyaan) dan *Long Form* (30 pertanyaan), dengan tipe jawaban ya atau tidak. Jika jawaban benar diberi skor 1 yang salah

diberi skor 0. Hasil skor dikelompokkan sebagai berikut 0-4 menunjukkan tidak depresi, 5-8 depresi ringan, 9-11 depresi sedang, 12-15 depresi berat, jawaban (Ya) pada nomer 2, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 12, 14, 15. Sedangkan jawaban (Tidak) pada nomer 1, 5, 7, 11, 13 (Syuib et al., 2020). Kisi-kisi item kuesioner pada GDS dibedakan menjadi 2 sub skala yaitu:

Tabel 4.3 Instrumen Tingkat Depresi

No	Aspek	No. Soal	Jumlah
Afektif			
1.	Semangat, keputusasaan, ketakutan hal buruk	5, 14, 6	3
2.	Kepuasan hidup	1, 11, 15	3
3.	Kekosongan, kebosanan, energi	3, 4, 13	3
Sosial dan kognitif			
4.	Kesenangan, hobi, isolasi sosial, ingatan, dan ketidakberdayaan.	2, 7, 9, 10, 8, 12	6

4.7.1 Instrumen Kualitas Hidup

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kualitas hidup penderita adalah WHOQOL. Bagian kesehatan mental WHO mempunyai proyek organisasi kualitas kehidupan dunia *World Health Organization Quality Of Life (WHOQOL)*, proyek ini bertujuan sebagai instrument penilaian kualitas hidup yang terdiri dari 26 item pertanyaan dan 4 domain yang sudah terbukti untuk mengukur kualitas hidup. Empat domain tersebut ialah kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan. Setiap pertanyaan diberikan nilai 1-5, instrumen ini terdiri dari pertanyaan positif kecuali pada nomer 3, 4, 26 yang bernilai negatif. Pada penelitian ini skor tiap domain (*raw score*) di transformasikan 0-100.

Tabel 4.4 Instrumen Kualitas Hidup

No	Aspek	No. Soal	Jumlah
1.	Kualitas hidup dan kesehatan	1, 2	2
Domain 1			
2.	Kesehatan fisik	3, 4, 10, 15, 16, 17, 18	7
Domain 2			
3.	Psikologis	5, 6, 7, 11, 19, 26.	6
Domain 3			
4.	Hubungan sosial	20, 21, 22	3
Domain 4			
5.	Lingkungan	8, 9, 12, 13, 14, 23, 24, 25	8

Setiap pertanyaan diberi nilai 1, 2, 3, 4, 5 dengan deskripsi sebagai berikut : pada pertanyaan nomor 3 dan 4 merupakan pertanyaan *unfavorable* dengan skor 1= tidak sama sekali, 2 = sangat sering, 3 = dalam jumlah sedang, 4 = sedikit dan 5 = tidak sama sekali, sedangkan untuk pertanyaan 5-9 merupakan pertanyaan *favorable* 1 = tidak sama sekali, 2 = sedikit, 3 = dalam jumlah sedang, 4 = sangat sering dan 5 = dalam jumlah berlebihan. Pada item pertanyaan 10-14 merupakan pertanyaan *favorable* dengan skor 1= tidak sama sekali, 2 = sedikit, 3 = sedang, 4 = seringkali dan 5 = sepenuhnya dialami. Pada item pertanyaan nomor 15 merupakan pertanyaan *favorable* dengan skor 1= sangat buruk, 2 = buruk, 3 = biasa-biasa saja, 4 = baik dan 5 = sangat baik. Pada item pertanyaan nomor 16-25 merupakan pertanyaan *favorable* dengan skor 1 = sangat tidak memuaskan, 2= tidak memuaskan, 3 = biasa-biasa saja, 4 = memuaskan, 5 = sangat memuaskan. Pada item pertanyaan nomor 26 merupakan pertanyaan *unfavorable* dengan skor 1= selalu, 2= sangat sering, 3= kadang-kadang, 4 = jarang dan 5 = tidak pernah. Skor dari masing-masing domain yang telah ditransformasikan, sehingga dapat di kategorikan seperti berikut kualitas hidup tinggi ≥ 67 , kualitas hidup sedang ≥ 33 dan < 67 , kualitas hidup rendah < 33 .

4.8 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Puspasari & Puspita, 2022). Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur (Sanaky, 2021). Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Prambudi & Imantoro, 2021).

GDS30 merupakan instrument depresi yang dipersingkat menjadi GDS15 dimana GDS15 adalah instrument depresi pada penderita yang terdiri dari 15 item. Hasil analisis uji validitas dalam penelitian Sorayah, (2015) diperoleh *chi-square* = 184.48, *df* = 158, *p-value* = 0.037 > 0.05 (signifikan) maka dinyatakan valid. Uji validitas kuesioner WHOQOL-BREF dalam penelitian Yuliana, (2019) menggunakan skala likert dengan menggunakan koefisien korelasi *product-moment* (*Pearson Correlation*), sehingga hasil uji validitas dapat dilihat bahwa nilai *r* hitung > nilai *r* tabel. Namun ada 7 pertanyaan yaitu nomor 3, 4, 6, 14, 16, 24 dan 26 yang memiliki nilai *r* hitung < *r* table, sehingga dapat di simpulkan bahwa *r* table lebih dari 0,44 dengan rentang nilai *r* hitung 0,512-0,911.

4.9 Uji Reliabelitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menguji apakah suatu item/instrumen pertanyaan kuesioner merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Fadli et al., 2023). Uji reliabilitas dilakukan setelah dilakukan uji validitas. Pada penelitian ini uji reliabilitas pada instrumen menggunakan *cronbach alpha*. Uji

reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *alpha cronbach* dengan nilai *r* tabel. Nilai *alpha cronbach* tersebut merupakan nilai dari *r* hasil. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *alpha cronbach* atau *r* hasil lebih besar dari *r* tabel (Yusup, 2018).

Korelasi GDS-30 dengan GDS-15 adalah $r=0,966$ ($p<0,001$). Analisis yang dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria DSM-5 mengungkapkan bahwa sensitivitas, spesifisitas, nilai prediksi positif, dan nilai prediksi negatif GDS-15 dalam menentukan depresi masing-masing adalah 92%, 91%, 76%, dan 97%, ketika nilai batas diambil sebagai ≥ 5 . Area di bawah kurva karakteristik operasi penerima [interval kepercayaan (CI) 95%] adalah 0,97 (CI 95%=0,947–0,996) untuk GDS-15 ($p<0,001$). Koefisien *alfa Cronbach* untuk skala total adalah 0,920. Pada kuesioner WHOQOL-BREF nilai *Cronbach's Alpha* masuk dalam rentang 0,81 – 1,00 yakni 0,882 sehingga dapat dinyatakan bahwa kuesioner WHOQOL-BREF *reliabel*, sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

4.10 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pendekatan karakteristik subjek dan memerlukan suatu penelitian atau dapat diartikan dengan peneliti memfokuskan pada penyediaan subjek untuk mengumpulkan data (Nashrullah et al., 2023). Penelitian ini menggunakan alat ukur dengan metode kuesioner. Proses pengumpulan data penelitian ini melalui tahapan seperti berikut:

4.10.1 Langkah-Langkah Pengumpulan Data

1. Tahap Persiapan

- a) Mengajukan surat izin penelitian di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang.

- b) Permohonan izin penelitian ditunjukkan kepada Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Bangkalan
- c) Permohonan izin penelitian ditujukan kepada Dinas Kesehatan Kota Bangkalan.
- d) Mengajukan surat keterangan persetujuan etik penelitian dari Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang.
- e) Permohonan izin penelitian kepada Puskesmas Burneh, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan.
- f) Peneliti mendapatkan izin dari pihak Dinas Kesehatan Kota Bangkalan dan pihak Puskesmas Burneh, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan.

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Peneliti bekerjasama dengan petugas Puskesmas Burneh untuk melancarkan penelitian.
- b) Peneliti menentukan calon responden yang akan diberikan kuesioner.
- c) Peneliti memperkenalkan identitas diri kepada responden.
- d) Peneliti menjelaskan maksud, tujuan, dan manfaat kepada responden.
- e) Peneliti memberikan surat persetujuan atau *informed consent* setelah responden memenuhi kriteria serta bersedia mengikuti kegiatan penelitian.
- f) Peneliti menjelaskan Langkah-langkah pengisian kuesioner:
 - 1) Peneliti menjelaskan mengenai petunjuk pengisian kepada responden.

- 2) Lampiran I merupakan surat persetujuan yang didalamnya terdapat nama (inisial), usia, umur, jenis kelamin, alamat dan ditandatangani oleh responden.
- 3) Lampiran II merupakan kuesioner 1 berisi identitas responden.
- 4) Lampiran III merupakan kuesioner tingkat depresi, dan kualitas hidup.
- 5) Mengecek kelengkapan pengisian kuesioner.
- g) Kuesioner selesai di isi oleh responden dikumpulkan kepada peneliti.
- h) Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada responden atas partisipasi dan waktu yang telah disediakan.

4.10.2 Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap peneliti kroscek ulang kelengkapan dari data responden, jumlah kuesioner, dan memastikan semua isi dari kuesioner telah diisi oleh responden secara keseluruhan tanpa ada pertanyaan yang dikosongi dan belum terjawab.

4.11 Tahap Pengumpulan Data

Data yang sudah didapatkan melalui hasil pengumpulan yang sudah diisi oleh responden kemudian diteliti dan diperiksa kelengkapannya dengan tujuan mengubah data menjadi informasi dengan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

- 1) *Editing*, tahap ini dilakukan setelah kuesioner sudah diisi oleh responden, sehingga peneliti akan memeriksa kelengkapan data berupa kuesioner tingkat pengetahuan perawatan kaki.
- 2) *Coding*, tahap ini berguna dalam proses memasukkan data (*data entry*) mengingat pengelolaan dan analisa data menggunakan komputer.

3) *Tabulating* atau pengolahan data merupakan pengelompokan data sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dimasukkan kedalam bentuk *table*, sehingga kuesioner yang telah ditentukan dari nilai skor agar mempermudah dalam proses analisis.

4.12 Analisis Data

Analisa data dilakukan oleh peneliti ketika data sudah dikumpulkan. Analisa data bertujuan untuk memperoleh gambaran dari suatu penelitian yang sudah dirumuskan pada tujuan penelitian atau membuktikan suatu hipotesis penelitian yang sudah dirumuskan serta hasilnya dapat di simpulkan dan diketahui (Ali & Faroji, 2021).

4.12.1 Analisis *Bivariate*

Analisis yang dilakukan terhadap dua variabel berhubungan atau berkorelasi yaitu tingkat depresi dengan kualitas hidup. Analisis data untuk mengetahui adakah hubungan antara tingkat depresi dengan kualitas hidup pada penderita di Puskesmas Burneh menggunakan alat uji *Spearman Rank Correlation* yang dihitung menggunakan aplikasi di computer menggunakan SPSS.

Uji korelasi *rank spearman* dengan nilai $p\text{-value} < \alpha$ (0.05), bahwa signifikan uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Fadmi & Buton, 2020). Jenis data untuk korelasi *rank spearman* adalah data ordinal, berasal dari sumber yang tidak sama, serta data dari kedua variabel tidak harus membentuk distribusi normal (B et al., 2021).

4.12.2 Analisis *Univariate*

Analisis univariat adalah untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Untuk data numerik (umur) digunakan mean,

median, simpangan baku, nilai minimal dan maksimal. Sedangkan data kategorik (jenis kelamin, tempat tinggal, dan pekerjaan) dijelaskan dengan nilai prosentase dan proporsi masing-masing kelompok.

4.13 Etika Penelitian

Etika penelitian pada ilmu keperawatan hampir 90% menggunakan manusia sebagai subjek penelitian, maka kita sebagai peneliti harus memahami hak dasar manusia dan etika penelitian (Dwiprabowo & Faujiah, 2021). Pada penelitian ini dilakukan setelah peneliti mendapatkan izin dari pihak Puskesmas Burneh, Kabupaten Bangkalan. Etika penelitian merupakan salah satu yang paling penting dalam penelitian, ada tiga etika penelitian yang harus dipahami oleh peneliti, antara lain sebagai berikut:

- a. *Informed Consent* (persetujuan responden), yang di gunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk dapat menentukan apakah responden bersedia atau tidak bersedia menjadi subyek dalam penelitian.
- b. *Anonymity* (tanpa nama), *anonymity* digunakan untuk menyembunyikan identitas responden dengan cara menjaga kerahasiaan identitas dan nama responden tidak dituliskan atau dicantumkan pada lembar kuesioner.
- c. *Confidentiality* (kerahasiaan), semua informasi dari responden akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dengan tidak menyebarkan sesuatu hal yang tidak layak untuk diungkapkan pada hasil riset.